

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa contoh menunjukkan adanya keterkaitan antara tujuan penelitian yang dilakukan, namun terdapat perbedaan masalah yang diteliti. Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian/Peneliti/Tahun/Universitas	Latar Belakang	Pendekatan Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
1.	Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program Website Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (Lapor) di Kota Makasar/Naldi Vadillah/2021/ Universitas	Teknologi internet semakin berkembang, semua kegiatan orientasinya rata-rata berbasis internet. Banyak aplikasi mulai dikembangkan dan berbasis Web.Namun tidak hanya	Kualitatif	Teori Komunikasi, Teori Sosialisasi	Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pembahasan dan hasil ang di dapatkan dari peneltian di baik dari observasi maupun wawancara yang dilakukan mengenai strategi

	<p>Muhammadiyah Makassar</p>	<p>sampai saat itu hal yang ditunjukkan adalah apa bersama berjalannya waktu telepon genggam yang sering digunakan sudah berinovasi menjadi telephone pintar “smartphone”. Masyarakat kini beramai-ramai menggunakan berbagai jenis smartphone khususnya Andorid dan banyak beraktivitas secara online.</p>		<p>komunikasi dalam mensosialisasikan program homepage Layanan Permintaan dan Pengaduan Rakyat (LAPOR) Online Makassar . Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dianalisis sesuai dengan fokus temuan penelitian yang teridentifikasi . Teori Hafied Cangara digunakan dalam penelitian ini (2013) dengan penelitian</p>
--	----------------------------------	---	--	--

		Hal itu sejalan dengan kemampuan, motivasi, keinginan serata kebutuhan masyarakat terhadap kegunaan dari pada media tersebut			berfokus pada observasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan
--	--	--	--	--	---

Table 2.2 Penelitian Terdahulu

2.	Peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DKI Jakarta Dalam Mengawal Proses Migrasi Stasiun Televisi Sistem Analog menuju	Media televisi sebagai salah satu media sarana informasi dalam bentuk visual serta audio, yang berperan menyebarkan	Kualitatif	Teori Media Komunikasi, Teori Peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DKI Jakarta	Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pembahasan dan hasil yang di dapatkan dari peneltian di baik dari observasi maupun
----	---	---	------------	---	--

	<p>Digital /Rizky Aditya Nugraha /2021/Universitas Mercu Buana</p>	<p>informasi serta sebagai sarana hiburan. kata Televisi terdiri dari kata tele, yang berarti "jarak" dalam bahasa Yunani, dan kata visi, yang berarti "bergambar" dalam bahasa Latin. Jadi, televisi adalah media informasi yang berjarak dan menampilkan gambar Di dalam perjalanannya era media televisi analog</p>		<p>wawancara yang dilakukan mengenai strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program website layanan aspirasi dan pengaduan online rakyat (LAPOR) dimakassar . Hasil wawancara dan Temuan dianalisis sesuai standar dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan teori Hafied</p>
--	--	--	---	--

		<p>sudah menuju proses pendigitalisasian, dimana di saat era media televisi analog masih menggunakan penangkap sinyal untuk menayangkan sebuah program, sedangkan di dalam era digital menggunakan sebuah set up box untuk bisa mendapatkan siaran digital.</p>		<p>Cangara (2013) dan fokus penelitian pada observasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan</p>
--	--	---	--	---

Table 2.3 Penelitian Terdahulu

3.	<p>Kesiapan Masyarakat dalam menghadapi era digital/Arya Rizky Hernnandi/2017/Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara</p>	<p>Kini Indonesia memasuki era penyiaran TV Digital Terrestrial <i>free to air</i> sistem penyiaran TV digital terrestrial merupakan siaran televisi terrestrial dalam format digital (terrestrial adalah penggunaan frekuensi radio dipermukaan bumi) dengan kelebihanannya yang mampu memancarkan sinyal gambar dan suara dengan kualitas</p>	Kualitatif	Teori Komunikasi, Komunikasi Massa	<p>Penelitian ini dilakukan di Komplek Perumahan PT. INALUM (persero), block S-43 kabupaten Batubara. Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis memberikan konfirmasi surat izin riset terlebih dahulu tepat pada hari Kamis tanggal 09 Maret 2017 kepada Ketua</p>
----	--	---	------------	------------------------------------	---

		<p>penerimaan yang lebih tajam serta jernih dilayar TV dibandingkan siaran Analog.</p>		<p>Block dan memohon agar diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara terhadap warganya. Setelah memberikan surat izin riset kepada pihak yang bersangkutan, dihari yang sama pimpinan tertinggi di Block tersebut langsung menerima surat dan</p>
--	--	--	--	---



					<p>memberikan izin untuk melakukan riset kepada penulis. Selanjutnya pimpinan tersebut mengajak penulis untuk menemui langsung dan menanyakan kepada warganya yang bersedia dijadikan narasumber dalam penelitian ini.</p>
--	--	--	--	--	--



Table 2.4 Penelitian Terdahulu

4.	<p>Analog Switch Off (ASO) di Indonesia/ Retno Renggani Nugroho, Iwan Krisnadi/Telkom University</p>	<p>Resolusi Jenewa 2006 tentang teknologi penyiaran digital terrestrial merupakan titik awal migrasi teknologi Penyiaran dari analog keteknologi digital. Teknologi penyiaran digital menyajikan manfaat meliputi; meningkatkan kualitas gambar, meningkatkan</p>		<p>TV Digital; Roadmap; DVB-T2; Peraturan;</p>	<p>Televisi digital sudah berkembang di Indonesia sejak 2009, namun dalam perjalanannya banyak rintangan yang harus dilalui. Banyak pihak pihak yang justru Memanfaatkan kondisi ini untuk mencari keuntungan dari celah yang ditimbulkan oleh program</p>
----	--	---	--	--	--

		<p>efisiensi energi operator televisi, meningkatkan penggunaan kanal frekuensi radio dan mengoptimalkan penggunaan spektrum</p>		<p>peralihan ini. Pemerintah telah berperan aktif dalam peralihan TV analog ke TV digital Baik dari segi perundangan, sosialisasi, maupun materil. Namun pemerintah perlu berhati-hati dalam membentuk suatu perundangan agar kasus pengajuan <i>judicial review</i> terhadap PermenKominfo</p>
--	--	---	---	---

			 The logo of Universitas Nasional is a shield-shaped emblem. It features a green background with a yellow border. In the center is a white torch with a grey flame, flanked by two red and white curved shapes. Above the torch is a yellow five-pointed star. At the bottom of the shield, the words "UNIVERSITAS NASIONAL" are written in white capital letters.	<p>Nomor22/PER/ M.KOMINFO/1 1/2011 tidak lagi terulang. Masyarakat maupun Penyelenggara Layanan dan pihak-pihak yang berhubungan pun harus turut serta aktif dalam perjalanan TV digital, hal tersebut dapat di wujudkan dengan turut sertanya masyarakat maupun pihak- pihak yang terlibat dalam</p>
--	--	--	---	---

					<p>memberi tanggapan atau koreksi terhadap suatu Rancangan Peraturan Menteri sehingga tidak ada partai politik yang dirugikan dan tidak timbul kontroversi yang timbul setelah ditetapkan Peraturan Menteri tersebut karena landasan hukum merupakan aspek utama digitalisasi</p>
--	--	--	--	--	---



			 The logo of Universitas Nasional is a shield-shaped emblem. It features a green background with a yellow border. In the center is a white and grey stylized torch or flame. Above the torch is a yellow five-pointed star. Below the torch, the words "UNIVERSITAS NASIONAL" are written in white capital letters along the bottom edge of the shield.	<p>penyiaran di Indonesia. Saat ini Rancangan Undang-Undang (RUU) Penyiaran telah disusun oleh Kemkominfo, harapannya stakeholder terkait termasuk masyarakat dapat turut berperan aktif dalam review RUU Penyiaran ditahun depan</p>
--	--	--	--	---

Table 2.5 Penelitian Terdahulu

5.	<p>Pola Kebijakan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia/ Assyari Abdullah/2020/ Universitas Muhammadiyah Ponorogo</p>	<p>Perdebatan panjang mengenai digitalisasi penyiaran jauh dari kata sudah. Banyak yang mendukung dan tidak sedikit pulang yang berupaya “menghalangi” implementasi penyiaran digital di Indonesia. Selalu ada argumen di forum publik tentang urgensi pengimplementasian penyiaran digital di Indonesia, tentunya dengan dengan memaparkan plusminusnya.</p>	Kualitatif	<p>Penyiaran Digital; Regulasi; Televisi;</p>	<p>Dalam sistem demokrasi, regulasi media pada dasarnya dipilah menjadi dua bagian besar, yakni media yang tidak menggunakan publik (<i>public domain</i>) dan media Yang menggunakan ranah publik. Media yang tidak menggunakan ranah publik, misalnya buku, majalah, surat kabar dan</p>
----	---	---	------------	---	--

					film (kecuali televisi) regulasinya menggunakan prinsip <i>selfregulatory</i> .
--	--	--	--	--	---

2.2 Pola Komunikasi

Pola merupakan suatu bentuk struktur yang tetap.⁹ Kemantapan dari serangkaian unsur tentang suatu gejala dan mampu untuk menggambarkan gejala itu sendiri disebut sebagai pola dalam kamus antropologi. Jadi dapat diartikan bahwa pola merupakan sistem kerja atau susunan unsur dari cara kerja suatu perilaku yang kemudian dapat digunakan untuk menjelaskan gejala perilaku tersebut.

Komunikasi adalah komunikasi antara satu orang dengan orang lain. Pada dasarnya komunikasi adalah pernyataan antar pribadi yang mengandung pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa, yang memiliki pesan, pengirim pesan dan penerima pesan. Komunikasi merupakan salah satu fungsi terpenting dalam kehidupan manusia. Komunikasi memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. Drucker, seorang analis manajemen Amerika, percaya bahwa warga negara di negara maju tidak hanya membelanjakan uang untuk sandang dan pangan (food and clothing), tetapi juga untuk komunikasi.

⁹ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 44

Secara lebih sederhana, komunikasi dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dengan maksud dan tujuan tertentu oleh komunikator kepada komunikaor. Salah satu bentuk komunikasi adalah periklanan, periklanan merupakan faktor komunikasi yang sangat penting, tidak terkecuali periklanan yang berorientasi pada pemasaran. Oleh karena itu, promosi merupakan faktor komunikasi yang sangat penting dan penting.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam berkomunikasi. Dalam pola komunikasi akan didapatkan *feedback* dari penerima pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi, hal inilah yang menjadikan pola komunikasi tersebut identik dengan proses komunikasi.¹⁰

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar, pola komunikasi merupakan suatu cara kerja dalam berkomunikasi yang mana mencari cara terbaik dalam proses dari penyampaian pesan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan. Sehingga akan muncul *feedback* atau timbal balik dari proses komunikasi yang dilakukan.

2.2.1 Macam-macam Pola Komunikasi

Komunikasi yang terjadi di dalam komunitas pada umumnya akan membentuk pola komunikasi tertentu. Antara satu komunitas dengan komunitas yang lainnya biasanya memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda. Hal ini yang menjadikan suatu komunitas memiliki karakteristik tersendiri. Berikut ini

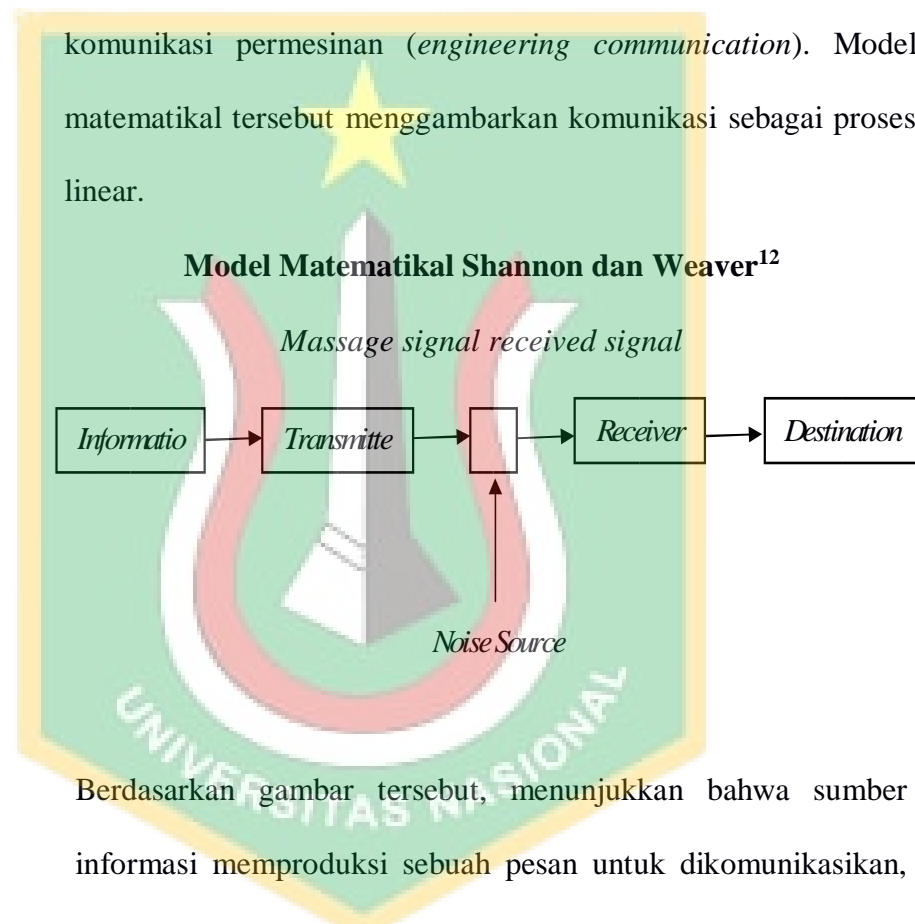
¹⁰ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, 46.

merupakan proses komunikasi dalam kategori pola komunikasi yaitu sebagai berikut:¹¹

- 1) Pola komunikasi primer, pola komunikasi ini menggunakan simbol atau media dalam proses penyampaian pesannya. Adapun simbol atau lambang yang digunakan dalam pola komunikasi ini ada dua, yaitu bahasa sebagai lambang verbal, dan isyarat seperti gambar dan warna sebagai lambang nonverbal.
- 2) Pola komunikasi sekunder, pola komunikasi ini menggunakan media sebagai sarannya oleh komunikator kepada komunikan. Penggunaan media seperti alat oleh komunikator karena jarak yang jauh atau jumlah yang banyak.
- 3) Pola komunikasi linear, pola komunikasi ini yaitu komunikan menerima pesan sebagai titik terminal dari penyampaian pesan oleh komunikator, yang berarti komunikator dan komunikan saling bertatap muka atau juga ada kalanya menggunakan media dalam berkomunikasi. Proses komunikasi akan lebih efektif menggunakan pola komunikasi ini jika ada perencanaan terlebih dahulu. Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi adakalanya

¹¹ Onong U Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 33.

komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi. Shannon bersama Weaver pada tahun 1949 menerapkan proses komunikasi manusia (*human communication*) yang berakar dari teori matematik dalam komunikasi permesinan (*engineering communication*). Model matematikal tersebut menggambarkan komunikasi sebagai proses linear.



Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa sumber informasi memproduksi sebuah pesan untuk dikomunikasikan, kemudian pemancar mengubah pesan menjadi isyarat yang sesuai bagi saluran. Dengan saluran inilah, isyarat disampaikan dari pemancar kepada penerima untuk kemudian melakukan kebalikan operasi yang dilaksanakan pemancar. *Destinatio*

¹² Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 41.

adalah tujuan yaitu orang atau benda yang dituju atau kepada siapa pesan tersebut ditujukan.¹³

- 4) Pola komunikasi sirkular, proses penyampaian pesan pada pola komunikasi sirkular yaitu pesan disampaikan secara terus menerus antara komunikator dan komunikan, karena munculnya *feedback* atau timbal balik yang menjadi penentu utama keberhasilan komunikasi.

Bentuk-bentuk komunikasi antara lain:

A) Komunikasi Person

- 1) Komunikasi personal terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi internal. Menurut Deddy Mulyana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka yang memungkinkan pesertanya menangkap secara langsung reaksi orang lain, baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi dua.

- 2) Komunikasi dyadic adalah komunikasi antara dua orang. Kedua adalah komunikasi triadik, yaitu komunikasi yang berlangsung antara tiga orang, satu orang sebagai komunikator dan dua orang lainnya sebagai komunikan. Sedangkan komunikasi intrapersonal menurut Ronald L. Applebaum adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri individu, baik berupa

¹³ Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, 138

berbicara tentang dirinya sendiri, mengamati dan memberi makna kepada lingkungannya.

3) Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara suatu media dengan kelompok yang beranggotakan lebih dari 2 orang.

4) Komunikasi massa melalui media modern, yang meliputi surat kabar dengan peredaran luas, program radio dan televisi yang ditujukan kepada masyarakat, dan film yang ditayangkan di bioskop. Komunikasi massa ini lebih dari komunikasi satu arah, sehingga komunikator tidak dapat merasakan umpan balik secara langsung. Penyebaran pesan melalui media massa begitu cepat, serentak dan meluas. Pesan ini dapat melampaui jarak dan waktu dan tahan lama saat didokumentasikan.

2.2.2 Komponen Komunikasi

Komunikasi dapat terjadi jika terdapat beberapa komponen, yaitu¹⁴:

1) Sumber/ Komunikator

Dalam komunikasi, komunikator merupakan pihak yang menciptakan, menginformasikan, menyampaikan pesan. Adapun untuk menjadi komunikator dibutuhkan beberapa syarat yaitu¹⁵, memiliki komunikasi yang berkualitas tinggi, terampil dalam berkomunikasi, berpengetahuan luas, mampu memberikan

¹⁴ Suranto A.W, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 9.

¹⁵ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 12.

perubahan tindakan atau menambah pengetahuan bagi diri sendiri maupun orang lain.

2) *Encoding*

Encoding merupakan sebuah simbol verbal maupun non verbal pada komunikasi untuk menciptakan pesan, yang kemudian dirangkai sesuai dengan standar tata bahasa sehingga menciptakan sebuah bahasa yang baku serta dapat dipahami dan disesuaikan dengan karakteristik dari komunikan.

3) Pesan

Pesan merupakan hasil dari kumpulan simbol verbal maupun nonverbal atau bahkan gabungan dari kedua jenis simbol tersebut. Pesan merupakan isi dari hal yang disampaikan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan.

4) Saluran

Saluran yaitu media guna menyampaikan atau menghubungkan pesan kepada penerima pesan oleh pemilik pesan.

5) Penerima/ komunikan

komunikan merupakan perorangan atau kelompok yang memiliki tugas menerima pesan dari komunikator.

6) *Decoding*

Decoding merupakan pengolahan simbol-simbol yang diperoleh oleh komunikan dari komunikator, agar maksud dari penyampain pesan tersebut dapat dimengerti.

7) Respon

Respon merupakan tanggapan terhadap pesan oleh

komunikan yang diperoleh dari komunikator.

8) Gangguan (*noise*)

Noise merupakan gangguan dari aktifitas penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

9) Konteks komunikasi

Konteks dalam komunikasi terdiri dari tiga konteks. Yang pertama konteks ruang yaitu tempat berlangsungnya atau di mana pesan tersebut disampaikan, yang kedua konteks waktu yaitu menunjukkan kapan pesan tersebut disampaikan, dan yang ketiga konteks nilai yaitu suasana komunikasi yang dipengaruhi oleh nilai sosial dan nilai budaya.¹⁶

Berdasarkan urain di atas, komunikasi memerlukan komponen-komponen tersebut agar apa yang dimaksudkan danapa tujuan dari komunikasi mampu terlaksana dengan baik. Antara satu komponen dan komponen yang lain saling terikat, jika salah satu komponen dihilangkan maka tidak akan ada komunikasi.

¹⁶ Suranto A.W, *Komunikasi Interpersonal*, 9.

2.2.3 Media Komunikasi

Menurut pemahaman penulis media komunikasi adalah sebuah proses penyampaian informasi yang di salurkan melalui sebuah medium seperti : televisi, radio, dan internet. Menurut karakteristik Hafied Cangara menggolongkan jenis media menurut karateristiknya menjadi empat macam yakni:

- 1) Media antar pribadi : Untuk hubungan perorangan (antarpribadi), maka media yang tepat digunakan ialah kurir (utusan), surat dan telepon. Kurir banyak digunakan oleh orang-orang dahulu kala untuk menyampaikan pesan. Di daerah-daerah pedalaman pemakaian kurir sebagai saluran komunikasi masih bisa ditemukan, misalnya melalui orang yang berkunjung ke pasar pada hari-hari tertentu, sopir oto yang dititipi pesan, pedagang antarkampung dan sebagainya. Media komunikasi antar pribadi lainnya ialah telepon. Telepon makin banyak digunakan di Indonesia, bukan saja untuk kepentingan komunikasi yang bersifat pribadi, tetapi juga untuk kepentingan bisnis dan pemerintahan.
- 2) Media kelompok : Dalam aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang banyak digunakan adalah media kelompok, misalnya rapat, seminar dan konperensi. Rapat biasanya digunakan untuk membicarakan hal-hal penting yang dihadapi oelh suatu organisasi. Seminar adalah media komunikasi kelompok yang

biasa dihadiri oleh khalayak tidak lebih dari 150 orang. Tujuannya ialah membicarakan suatu masalah dengan menampilkan pembicara, kemudian meminta pendapat atau tanggapan dari peserta seminar yang biasanya dari kalangan pakar sebagai narasumber dan pemerhati dalam bidang itu. Seminar biasanya

membicarakan topik-topik tertentu yang hangat dipermasalahkan oleh masyarakat. Konferensi adalah media komunikasi kelompok yang biasanya dihadiri oleh anggota dan pengurus dari organisasi tertentu. Ada juga orang dari luar organisasi, tapi biasanya dalam status sebagai peninjau. Materi yang dibahas umumnya berkisar masalah internal dan eksternal organisasi. Pertemuan seperti ini biasa digunakan istilah kongres atau muktamar oleh organisasi yang mempunyai massa banyak.

- 3) Media public : Kalau khalayak sudah lebih dari 200-an orang, maka media komunikasi yang digunakan biasanya disebut media publik, misalnya rapat akbar, rapat raksasa dan sebagainya. Dalam rapat akbar, khalayak berasal dari berbagai macam bentuk, tapi masih mempunyai homogenitas, misalnya kesamaan partai, kesamaan agama, kesamaan kampung dan lain-lain. Dalam rapat akbar (public media) khalayak melihat langsung pembicara yang tampil di atas podium, bahkan biasanya sesudah mereka berbicara, mereka turun berjabat tangan dengan para pendengar sehingga

terjalin keakraban di antara mereka meski kadangkala pembicara tidak dapat mengidentifikasi satu persatu pendengarnya.

4) Media massa : Jika Khalayak tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari

sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Karakteristik media massa ialah:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar dan sebagainya.

5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jensi kelamin, dan suku bangsa.¹⁷

2.2.4 Media Televisi sebagai media komunikasi.

Media Televisi sebagai media komunikasi di karenakan televisi sebagai salah satu penyampaian pesan informasi yang terdapat di dalam nya yang bersifat satu arah. Televisi selain sebagai media informasi, terdapat juga sebagai media hiburan yang dapat di saksikan oleh masyarakat luas. Televisi sebagai media visual, pergabungan dari media dengar dan media lihat. Penyampaian isi pesannya pun seolah – olah langsung antara komunikator ke komunikan.¹⁸

Televisi sebagai media visual, pergabungan dari media dengar dan media lihat. Penyampaian isi pesannya pun seolah – olah langsung antara komunikator ke komunikan. Menurut penulis media televisi sudah sangat berkembang pesat, dari mulai nya hanya menghasilkan gambar berwarna putih hitam, hingga sekarang televisi sudah menghasilkan gambar yang sangat jernih hingga penonton dapat menyaksikan informasi yang di tayangkan oleh televisi tersebut. Sedangkan menurut bukunya Aep Kusnawan, televisi diartikan sebagai saluran komunikasi massa dalam arti saluran umum atau terbuka dalam menyalurkan lambang – lambang yang berbentuk bayangan hidup dan bersuara yang aktual dan meliputi perwujudan kehidupan masyarakat.¹⁹

¹⁷ Hafied Cangara, 2010. Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers. hal.126

¹⁸ Kuswandi, Komunikasi Massa..., hlm. 8

¹⁹ Aep Kusnawan, Komunikasi dan Penyiaran Islam (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm.4

Media televisi dapat di katakan sebagai media yang “banyak di minati” bagi masyarakat dunia atau di Indonesia sendiri. Sejak implementasi Work From Home (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), jumlah pemirsa TV meningkat dengan rata-rata 12% lebih tinggi dari periode normal.²⁰ Jumlah penonton di segmen kelas atas telah meningkat sebesar 14% dengan durasi menonton TV juga meningkat menjadi 5 jam 46 menit. Hampir 90 persen penduduk di negara – negara berkembang mengenal dan memanfaatkan televisi sebagai sarana hiburan, informasi, edukasi dan lain sebagainya.²¹

Media Televisi atau yang sering disebut TV merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Televisi berasal dari kata tele (jauh) dan vision (tampak), jadi televisi berarti tampak atau dapat dilihat dari jauh. Dalam Oxford Learner’s Dictionary menyebutkan, Television is system of sending and receiving pictures and sounds over a distance by radio waves (televisi adalah sistem pengiriman dan penerimaan visual dan audio dalam suatu jarak tertentu melalui gelombang radio). Secara sederhana kita dapat mendefinisikan televisi sebagai media massa yang menampilkan siaran berupa gambar dan suara dari jarak jauh.²²

Media televisi di dalam beberapa program mendisigne seperi acara talkshow untuk bisa berinteraktif dengan penontn, di dalam program tersebut dapat di katakan terdapat benang merah antara masyarakat dan televisi.

²⁰ Penulis Boyke.P. Siregar : Jurnal Warta ekonomi
<https://www.wartaekonomi.co.id/read285326/jumlahpenonton-televisi-naik-12-sejak-ada-psbb-danwfh> Diakses Pada tanggal 2/10/2022, pukul 18: 40

²¹ <http://digilib.uinsby.ac.id/1261/3/Bab%202.pdf> Diakses pada tanggal 2/10/2022. Pukul 18:45

²² Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 189

Menurut Cassata dan Asate (1979:12), bila arus komunikasi hanya dikendalikan oleh komunikator, situasi akan menunjang persuasi yang efektif. Sebaliknya bila khalayak dapat mengatur arus informasi, situasi komunikasi akan mendorong belajar yang efektif.

Media Televisi merupakan salah satu media dalam komunikasi massa. Menurut Effendy yang dimaksud dengan televisi adalah televisi siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menmbulkan keserampakan, dan komunikasinya bersifat heterogen.²³ Lebih lanjut Effendi menjelaskan lima ciri-ciri komunikasi massa sebagai berikut:

1) Komunikasi massa berlangsung satu arah. Komunikasi hanya berlangsung satu arah dan tidak terdapat arus balik langsung kepada komunikator karena arus balik dalam komunikasi massa tidak dapat diketahui seketika oleh komunikator atau dengan kata lain hanya diketahui setelah proses komunikasi itu terjadi. Dalam hal ini arus balik yang tidak langsung sering disebut arus balik tertunda (delayed feedback).

2) Komunikator pada komunikasi massa melembaga, Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi yang oleh karena itu komunikatornya juga melembaga. Komunikator pada

²³ Onong Uchjana Effendy, Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis. Remaja Rosdakarya. Bandung 2002. Hal. 21.

komunikasi massa bertindak atas nama lembaga sejalan dengan kebijakan surat kabar atau stasiun televisi yang diwakilinya karena media yang dipergunakan adalah suatu lembaga yang menyebarluaskan pesan komunikasinya.

3) Pesan pada komunikasi massa bersifat umum Pesan yang

disebarkan melalui media massa bersifat umum karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditujukan pada perorangan atau kepada kelompok yang tertentu.

4) Media massa menimbulkan keserampakan. Kemampuan media massa untuk menimbulkan keserampakan pada khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disampaikan dan ini merupakan ciri yang paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi yang lainnya.

5) Komunikan pada komunikasi massa bersifat heterogen. Komunikan atau khalayak merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen. Karena keberadaan mereka yang terpencar-pencar, satu sama lain yang tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi dan mereka saling berbeda dalam berbagai hal.²⁴

²⁴ Sutaryo, Sosiologi Komunikasi. Arti Bumi Intaran. Yogyakarta 2005. Hal. 80-83.

2.2.5 Televisi Analog dan Televisi Digital

Pada awal perkembangannya, media televisi menggunakan gabungan teknologi optik, mekanik, dan elektronik untuk merecord, menampilkan, dan menyiarkan gambar visual untuk di nikmati oleh masyarakat. Menurut Morissan menyatakan bahwa siaran televisi adalah pemancar sinyal yang membawa muatan gambaran proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan system lensa suara, pancaran sinyal ini diterima oleh antena televisi untuk kemudian kembali menjadikan gambar dan suara.²⁵

Pada mulanya media televisi di salurkan melalui cable maka awalnya televisi analog lebih di kenal dengan televisi cable dengan perkembangan situasi dan munculnya meningkatkan jenis bisnis baru tersebut, maka munculah konsep CATV yang sekarang, yaitu cable television yang merupakan system penyiaran televisi yang sifatnya terbatas melalui kabel. Tetapi saat ini (1990-an) penyalurannya sudah menerapkan teknologi HFC (hybrid-fiber-coaxial), yaitu menggunakan saluran fiber-optic dari head end ke titik distribusi, dan menggunakan coaxial cable dari titik distribusi ke setiap pelanggan. Sifatnya sudah tidak lagi hanya meneruskan siaran televisi yang ada, tetapi juga menyiarkan acara produksi sendiri atau meneruskan news hasil liputannya sendiri seperti CNN. Perusahaan/penyelenggara televisi kabel lazim disebut cable operator.²⁶

²⁵ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2005) 197.

²⁶ Dasar-dasar penyiaran ; sejarah, organisasi, operasional, dan regulasi. Hidajanto djamal & Andi fachruddin. Penerbitan jakarta : kencana, 2012. halaman 12

Namun pada 2014 dunia pertelevisian mengalami migrasi dari televisi analog menuju televisi digital atau yang di kenal dengan analog switch off, perbedaan yang paling mendasar antara system penyiaran televisi analog dan digital terletak pada penerimaan gambar lewat pemancar.pada sistem analog, semakin jauh dari stasiun pemancar televisi, sinyal akan melemah dan penerima gambar menjadi buruk dan berbayang.adapun pada sistem digital, siaran gambar yang jernih akan dapat dinikmati sampai pada titik dimana sinyal tidak dapat diterima lagi.²⁷

Televisi analog adalah televisi yang mengodekan informasi gambar dengan memvariasikan voltase dan/atau frekuensi sinyal. Adapun (Digital Televisi, DTV) adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, audio, dan data ke pesawat televisi.

Sistem televisi digital menghasilkan pengiriman gambar yang jernih dan stabil meski alat penerima siaran berada dalam kondisi bergerak dengan kecepatan tinggi. Hal ini dimungkinkan dengan menggunakan teknologi Orthogonal Frequency Division Multiplexing (OFDM) yang bersifat kebal terhadap interfensi. Atau, dikenal mampu mengatasi efek lintas jamak (multipath fading) yang menimbulkan munculnya gambar bayangan (ghost) seperti pada televisi analog.

Siaran berteknologi digital memungkinkan memiliki saluran atau kanal banyak sehingga memberikan efisiensi pita frekuensi yang digunakan.

²⁷ Dr.Redu Panuju, M.Si. 2017, *Sistem Penyiaran Indonesia, Jakarta: Kencana* (Prenada Media Grup) digital (digital broadcasting).

Sehingga teknologi digital lebih efisien dalam pemanfaatan spectrum dibanding siaran analog. Secara teknis, pita frekuensi radio yang digunakan untuk televisi analog dapat digunakan untuk penyiaran digital sehingga tidak perlu ada perubahan pita alokasi baik VHF maupun UHF. Data menunjukkan, bahwa lebar pita frekuensi yang digunakan untuk analog dan digital berbanding 1 dan 6, yang artinya bila pada teknologi analog memerlukan pita selebar 8 MHz untuk satu kanal transmisi TV, maka pada teknologi digital untuk lebar pita frekuensi yang sama dengan teknik multiplexing dapat digunakan untuk memancarkan sebanyak 6 hingga kanal transmisi sekaligus dengan program yang berbeda tentunya. Sehingga penyelenggara televisi, sementara program siaran/ content provider disiapkan oleh operator televisi lain. Disamping itu, untuk keperluan transmisi atau penyebaran siaran digital tersebut, terdapat satu perusahaan lain yang berfungsi sebagai digital-network provider.

Teknologi digital tidak mengenal kendala adjacent channel (kanal bersebelahan) maupun co-channel (kanal sama) seperti pada transmisi analog (harus beda dua kanal dalam satu area layanan), karena tidak mengenal interferensi siaran. Akibatnya, keberadaan sepuluh stasiun penyiaran komersial seperti saat ini di wilayah DKI yang menempati 10 kanal UHF, dapat diringkas menjadi dua atau tiga kanal saja.

Teknologi televisi digital merupakan konvergensi (penggabungan) siaran biasa dengan program interaktif. Televisi digital bukan sekedar diperuntukkan untuk siaran televisi saja melainkan juga dapat digunakan untuk internet,

komunikasi data, bahkan telepon, karena pada teknologi digital ini memungkinkan dilakukan komunikasi dupleks (dua arah).

2.2.6 Kerangka Teori

Teori Stimulus – Organism – Response (S-O-R)

Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

- 1) Pesan (stimulus, S)
- 2) Komunikan (organism, O)
- 3) Efek (response, R)

Proses komunikasi berkenan dengan perubahan sikap adalah aspek “how” bukan “what” dan “why”. Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan. Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Berdasarkan konsep Teori Stimulus, maka peran dari komponen akademisi, pengusaha, pemerintah, dan masyarakat dalam penelitian ini adalah :

Table 2. 6. Teori Stimulus dalam Migrasi Sistem Televisi Analog ke Digital

Komponen	Peran
Akademisi	Memastikan bahwa pola komunikasi Pemerintah dalam penerapan peralihan analog ke digital merupakan pemenuhan informasi kepada MASYARAKAT dengan maksimal
Pemerintah	Melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat mengenai sistem analog dan digital
Masyarakat	Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai peralihan analog ke digital, serta menggunakan <i>Set Top Box</i> untuk ASO

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022²⁸

2.3 Kebijakan

Secara umum kebijakan atau *policy* dipergunakan untuk menunjukan perilaku seseorang aktor misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun lembaga tertentu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pada dasarnya terdapat banyak penjelasan dengan batasan-batasan atau pengertian mengenai kebijakan.

Menurut Noeng Muhadjir kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dan dalam kebijakan setidaknya harus memenuhi empat hal penting yakni;

- 1) Tingkat hidup masyarakat meningkat
- 2) Terjadi keadilan : By the law, social justice, dan peluang prestasi dan kreasi individual

²⁸ Jurnal Pewarta Indonesia. *Upaya Komunikasi Publik Tim Pelaksana Harian Gugus Tugas Migrasi Sistem Televisi Terrestrial Analog ke Digital*. Gustav Aulia¹, Grace Heidy J.A. Wattimena^{1*}, Deddy Irwandy¹, SitiTania Purwanti¹, Pawanbir Kaur¹, TiaraAnnisa¹Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR

- 3) Diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan dan implementasi)
- 4) Terjaminnya pengembangan berkelanjutan.²⁹

Pendapat ini menjelaskan kebijakan mengacu kepada cara-cara dari semua bagian pemerintahan mengarahkan untuk mengelola kegiatan mereka. Dalam hal ini, kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah atau lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa kebijakan merupakan petunjuk dan batasan secara umum yang menjadi arah dari tindakan yang dilakukan dan aturan yang harus diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan karena sangat penting bagi pengolahan dalam sebuah organisasi serta mengambil keputusan atas perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Dengan demikian kebijakan menjadi sarana pemecahan masalah atas tindakan yang terjadi.

Kebijakan juga merupakan suatu rencana, kebijakan itu sebagai pernyataan atau pemahaman atau pengertian yang mengarahkan pikiran dalam membuat keputusan. Tidak semua kebijakan merupakan pernyataan, tetapi sering diimplikasikan dari tindakan menejer. Sementara Koontz, Donnell dan Weihrich mengatakan bahwa kebijakan adalah sebagai tuntunan dalam berfikir untuk mengambil keputusan, keputusan tersebut diambil dalam batas-batas. Keputusan

²⁹ Noeng Muhadjir, *Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta : Raka Sarasin, th.2000, h. 15

memerlukan tindakan tetapi dimaksudkan untuk menuntun manager dalam memutuskan komitmen.³⁰

Berarti kebijakan berdasarkan pendapat ini adalah sebagai pedoman untuk menuntun manager dalam membuat keputusan komitmen. Untuk itu kebijakan yang dibuat dapat meliputi ruang lingkup yang sempit maupun luas. Kebijakan publik dan program ini membuat perbedaan antara keuntungan dan kegagalan.³¹

Lebih lanjut Muhadjir mengatakan bahwa kebijakan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kebijakan substantif dan kebijakan implementatif. Kebijakan substantif adalah keputusan yang dapat diambil berupa memilih alternatif yang dianggap benar untuk mengatasi masalah. Tindak lanjut dari kebijakan substantif adalah kebijakan implementatif yaitu keputusan-keputusan yang berupa upaya-upaya yang harus dilakukan untuk melaksanakan kebijakan substantif.³²

Secara empiris kebijakan berupa undang-undang, petunjuk, dan program, dalam sebuah Negara kebijakan dianggap sebagai rangkaian tindakan yang dikembangkan oleh badan atau pemerintah yang mempunyai tujuan tertentu, diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok pelaku untuk memecahkan masalah tertentu.

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah sebagai rangkaian konsep dan azas yang menjadi garis besar dari dasar pada masalah yang menjadi rencana dalam

³⁰ Harold Koontz, Cyril O'Donnell, and Heinz Wehrich, *Management Eighth Edition* (New York : McGraw-Hill Book Company, 1992), p. 144

³¹ William C. Frederick, Keith Davis and James E. Post, *Business and Society, Corporate Strategy, Public Policy, Ethics, Sixth Edition* (New York : McGraw-Hill Publishing Company, 1998), p. 11

³² Noeng H, Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluasi Reseach* (Yogyakarta : Rake Sarakin, 2003) p.90

pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak, pernyataan citacita, prinsip, atau maksud dalam memecahkan masalah sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran atau tujuan. Dengan kata lain sebagai pedoman untuk bertindak bagi pengambilan keputusan.

2.3.1 Kebijakan Publik

Pengertian kebijakan publik diungkap oleh A. Hoogerwert adalah unsur penting dari politik, dapat diartikan juga sebagai mencapai tujuan-tujuan tertentu menurut waktu tertentu. Dan juga menurut Anderson Kebijakan publik adalah hubungan antar unit-unit pemerintah dengan lingkungannya.³³

Selanjutnya Gerston menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan upaya yang dilakukan oleh pejabat pemerintah pada setiap tingkatan pemerintahan untuk memecahkan masalah publik.³⁴ Lebih lanjut menjelaskan bahwa proses penentuan suatu kebijakan mencakup lima tahapan, yaitu :

- 1) mengidentifikasi isu-isu kebijakan public
- 2) mengembangkan proposal kebijakan public
- 3) melakukan advokasi kebijakan public
- 4) melaksanakan kebijakan public
- 5) mengevaluasi kebijakan yang dilaksanakan.

Pendapat Dey menjelaskan bahwa kebijakan publik merupakan kegiatan pemerintah yang harus diikuti masyarakat, baik pemerintah melakukan sebuah kegiatan atau tindakan maupun tidak. Kebijakan merupakan upaya memahami dan

³³ Bambang Margono dkk, *Pembaharuan Perlindungan Hukum*, Jakarta: Inti Ilmu, Th.2003, h.6

³⁴ Gerston, L,N, *Public Policy Making in A Democratic society : A Guide to CIVIC Engagement* (New York : M.E Sharp, inc, 1992), p.5

mengartikan sesuatu yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam suatu masalah, penyebabnya, dan pengaruh serta dampak dari kebijakan publik tersebut.

Para ahli memberikan penjelasan bahwa kebijakan publik adalah keputusan atau ketetapan pemerintah untuk melakukan suatu tindakan yang dianggap akan membawa dampak bagi kehidupan warga. Berdasarkan beberapa uraian diatas yang dimaksud dengan kebijakan publik adalah keputusan-keputusan yang mengikat orang banyak pada tataran strategi atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik.

2.4 Pemerintah

Pemerintah adalah sistem untuk menjalankan wewenang dan kekuasaan dalam mengatur kehidupan sosial, ekonomi dan politik suatu Negara atau bagian-bagiannya. Pengertian pemerintah lainnya adalah sekelompok orang yang secara bersama-sama memikul tanggung jawab terbatas untuk menggunakan kekuasaan. Pemerintah juga bias diartikan sebagai penguasa suatu Negara atau badan tertinggi yang memerintah suatu Negara.

Sistem Pemerintahan adalah sistem yang dimiliki suatu Negara dalam mengatur pemerintahannya. Setiap Negara memiliki sistem untuk menjalankan kehidupan pemerintahannya. Sistem tersebut adalah sistem pemerintahan.

2.4.1 Kebijakan Pemerintah

Pemerintah sangat antusias untuk menuntaskan proses peralihan sesuai dengan peraturan Pasal 60A ayat 2 Undang- Undang Ciptaker Nomor 11 Tahun 2020, dimana target ASO paling lambat tanggal 2 November 2022. Pemerintah harus mempersiapkan proses transisi dengan menetapkan kerangka hukum yang

menyeluruh dan memfasilitasi koordinasi para pemangku kepentingan yang terlibat. Target besar tersebut akan mampu terwujud apabila mampu diterjemahkan oleh pemerintah menjadi langkah konkrit serta dapat dilaksanakan secara konsisten di lapangan. Walaupun teknologi digital di sector penyiaran menawarkan harapan besar kearah kemajuan yang bersifat multidimensional, namun perkembangan peralihan televise digital di dunia menunjukkan proses peralihan yang harus dipersiapkan secara menyeluruh.

Interverensi pemerintah tersebut tertuang pada suatu kebijakan yang menjadi petunjuk kearah yang seharusnya ditempuh oleh para aktor kebijakan sehingga pelaksanaan kebijakan dapat berjalan sesuai dengan rancangan kebijakannya. Konsep desain kebijakan banyak digunakan oleh para pakar pada tahap perumusan kebijakan untuk menilai secara mendalam kondisi sebab-akibat suatu permasalahan untuk memahami *outcome* suatu kebijakan (Howlett, 2018). Johnson & Cook (2013) dalam artikelnya menjelaskan model desain kebijakan yang palingsederhana melibatkan identifikasi kebutuhan, mengembangkan dan mengevaluasi cara-cara alternatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Birkland (2015) mengemukakan konsep desain kebijakan sederhana dengan ruang lingkup yang komprehensif terdiri dari lima elemen desain kebijakan, yaitu:

1. *The goals of the policy*, pengidentifikasian tujuan kebijakan secara jelas melalui proses identifikasi permasalahan yang muncul;
2. *The causal model*, artinya pemahaman akan teori sebab- akibat yang melekat pada suatu kebijakan yang akan diimplementasikan;

3. *The tools of the policy*, pemilihan instrumen kebijakan yang digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah publik;
4. *The targets of the policy*, pemilihan target kebijakan yang jelas dari implementasi kebijakan;
5. *The implementation of the policy*, pelaksanaan rencana implementasi dari sebuah desain kebijakan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan empat elemen desain kebijakan untuk menggambarkan elemen normatif dan instrumental dalam desain kebijakan. Ben-Zadok (2006) menjelaskan elemen normatif terdiri dari masalah kebijakan, tujuan, teori kausal mendeskripsikan keyakinan subjektif yang menjadi perhatian publik dan alternatif yang dianggap berhasil untuk menyelesaikan atau memperbaiki situasi. Sedangkan elemen instrumental terdiri dari alat implementasi kebijakan atau proses implementasi yang mendeskripsikan penilaian profesional tentang bagaimana memotivasi orang dan bagaimana menerapkan solusi untuk masalah. Peneliti menjadikan empat elemen kebijakan tersebut sebagai pisau analisis dengan pertimbangan bahwa empat elemen tersebut dinilai relevan untuk menggambarkan desain kebijakan digitalisasi penyiaran televisi saat ini.